

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan digitalisasi ekonomi yang berkembang pesat, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat modern. Perubahan pola kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup serta perkembangan teknologi digital menuntut setiap individu untuk mampu mengambil keputusan finansial secara rasional dan terencana (D'Agostino & Rachel, 2023). Pengelolaan keuangan pribadi yang baik tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam mencapai stabilitas serta kesejahteraan finansial di masa depan (Pardede et al., 2024).

Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses sistematis dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan hidup jangka pendek maupun jangka panjang. *Organization for Economic Cooperation and Development* menjelaskan bahwa perencanaan keuangan mencakup kemampuan individu dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, membentuk tabungan, melakukan investasi, serta mempersiapkan dana darurat sebagai bentuk kesiapan menghadapi risiko ekonomi (D'Agostino & Rachel, 2023). Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil serta mampu mengantisipasi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang (Saputri & Iramani, 2019).

Meskipun demikian, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan masih tergolong rendah, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2023, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Meskipun mengalami peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi (DNKI, 2023)

Permasalahan pengelolaan keuangan juga terlihat pada kelompok usia muda, khususnya mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara mandiri, baik yang berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik (Ningrum, 2021).

Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. Survei Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 64,3% mahasiswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Selain itu, riset Katadata Insight Center tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 54% mahasiswa belum memiliki anggaran keuangan pribadi, sementara riset Mandiri Institute tahun 2021 menyebutkan bahwa 60,7%

mahasiswa mengalami kesulitan keuangan. Tidak hanya rendahnya literasi dan tingginya kesulitan finansial, mahasiswa juga dihadapkan pada perilaku konsumtif yang semakin meningkat. Survei Katadata Insight Center tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 63% mahasiswa cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang penting. Data tersebut diperkuat oleh riset LPEM FEB UI tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa 38,6% mahasiswa terjebak dalam gaya hidup *instant gratification*, yaitu kecenderungan untuk memenuhi keinginan jangka pendek dibandingkan mempertimbangkan kebutuhan masa depan.

<https://www.antaranews.com/berita/4197294/praktisi-bagikan-kiat-perencanaan-keuangan-bagi-mahasiswa> Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih lebih dominan dibandingkan kebiasaan menabung maupun investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, kondisi finansial mahasiswa di Indonesia juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian mahasiswa memperoleh pendapatan dari bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, sebagian lainnya bergantung pada uang saku dari orang tua, serta ada pula yang menambah pemasukan melalui pekerjaan paruh waktu. Mahasiswa yang merantau dan tinggal jauh dari keluarga juga menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan karena harus memenuhi berbagai kebutuhan secara mandiri, mulai dari biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, hingga kebutuhan akademik. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, dana yang dimiliki berpotensi tidak mencukupi hingga akhir masa studi.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Secara akademik, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memperoleh pembelajaran terkait manajemen keuangan, teori ekonomi, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional. Secara konseptual, pengetahuan tersebut seharusnya menjadi dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun dalam praktiknya, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara rutin, belum menyisihkan pendapatan untuk tabungan, serta belum memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal sebagai sarana pendukung perencanaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan akademik yang dimiliki mahasiswa dengan perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan *Financial Technology* telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap sistem transaksi keuangan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Universitas Malikussaleh telah menerapkan sistem pembayaran biaya pendidikan secara digital, khususnya dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahasiswa melakukan pembayaran UKT melalui layanan perbankan digital yang disediakan oleh bank mitra universitas, seperti mobile banking, internet banking, ATM, maupun virtual account. Penerapan sistem pembayaran tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, praktis, aman, dan efisien.

Selain digunakan untuk pembayaran UKT, *Financial Technology* juga dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam berbagai aktivitas keuangan sehari-hari, seperti pembayaran makanan dan minuman, belanja daring, pembayaran tagihan, pembelian pulsa dan paket data, transfer dana, serta pembayaran menggunakan QRIS dan dompet digital seperti DANA, OVO, *GoPay*, dan *ShopeePay*. Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran berbasis digital yang lebih praktis dan efisien. Berdasarkan laporan East Ventures (2023), dompet digital atau e-wallet menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dengan tingkat penggunaan mencapai 81%, diikuti oleh virtual account sebesar 60%, serta transfer bank dan pembayaran tunai masing-masing sebesar 55%. Selain itu, penggunaan layanan *paylater* mencapai 32%, yang menunjukkan semakin meningkatnya pemanfaatan fasilitas pembayaran berbasis kredit digital. *E-wallet Jadi Metode Pembayaran Terpopuler di Indonesia 2022, Ini Potensinya Pada 2025 Mendatang - GoodStats*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keuangan masyarakat, khususnya generasi muda termasuk mahasiswa.

Di sisi lain, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh memiliki sumber pendapatan yang beragam, yaitu uang saku yang diberikan oleh orang tua, bantuan pendidikan atau beasiswa, penghasilan dari pekerjaan paruh waktu, maupun usaha daring (*online*) yang dijalankan secara

mandiri. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional selama menjalani perkuliahan, seperti biaya makan, transportasi, tempat tinggal atau kos, pembelian buku dan alat tulis, kuota internet, kebutuhan akademik, serta kebutuhan pribadi lainnya. Dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi setiap bulan, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola pendapatan yang dimiliki secara bijaksana melalui perencanaan keuangan pribadi. Kemampuan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menentukan skala prioritas, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau dana darurat menjadi aspek yang penting agar kondisi keuangan tetap terjaga dan kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan pra-survei awal terhadap 25 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh pada bulan April 2026. Pra-survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pendapatan, penggunaan *Financial Technology*, tingkat literasi keuangan, serta perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebanyak 23 dari 25 responden (92%) mengaku menggunakan layanan *Financial Technology* dalam aktivitas keuangan sehari-hari, meliputi dompet digital seperti DANA, OVO, *GoPay*, dan *ShopeePay*, *mobile banking*, serta pembayaran berbasis QRIS. Selain itu, hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 25 responden (60%) memiliki pendapatan rata-rata kurang lebih sebesar Rp1.000.000 per bulan, sedangkan 10 responden (40%) memiliki pendapatan berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan.

Meskipun mahasiswa telah memanfaatkan *Financial Technology* dalam berbagai transaksi dan memiliki sumber pendapatan yang beragam, hasil pra-survei menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengaku mengalami kekurangan uang sebelum akhir bulan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan *Financial Technology* maupun keberagaman sumber pendapatan belum tentu diikuti dengan kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi secara efektif. Kondisi ini menjadi dasar penting mengapa pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya pendapatan, *Financial Technology*, dan literasi keuangan, perlu dikaji lebih lanjut.

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa, karena pendapatan menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menentukan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk tabungan maupun investasi (Pardede et al., 2024). Selain itu, perkembangan *Financial Technology* juga turut memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, karena memungkinkan individu melakukan berbagai aktivitas finansial seperti pembayaran, transfer dana, pembelian daring, hingga investasi melalui perangkat digital (Rukoyah & Susilawati, 2025). Di samping faktor pendapatan dan *Financial Technology*, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam membentuk perencanaan keuangan pribadi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial secara bijak, mengendalikan

pengeluaran, serta merencanakan kondisi keuangan untuk masa depan secara lebih matang (Gulo et al., 2025), sebaliknya rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi ekonomi individu.

Berdasarkan fenomena global, kondisi nasional, serta realitas yang terjadi pada mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya pendapatan, pemanfaatan *Financial Technology*, dan tingkat literasi keuangan. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga penelitian mengenai pengaruh pendapatan, *Financial Technology*, dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan keuangan mahasiswa di era digital saat ini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Perilaku perencanaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan faktor psikologis dan perkembangan teknologi. Dalam penelitian sebelumnya, berbagai variabel telah digunakan untuk menjelaskan perilaku perencanaan keuangan mahasiswa, di antaranya pendapatan, literasi keuangan, *Financial Technology*, sikap keuangan, gaya hidup, serta perilaku keuangan (*financial behavior*). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dan paling sering dikaji dalam penelitian terkait perencanaan keuangan. Penelitian (Dyansyah & Pandin, 2024; Wardhani & Iramani, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan maupun perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Harjanto et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menyusun perencanaan keuangan secara efektif. Namun demikian, penelitian (Camelia, 2021; Ningrum, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang menyertainya.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga menjadi variabel penting yang banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian (Camelia, 2021; Wardhani & Iramani, 2023) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, baik dalam konteks keluarga maupun mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tasman, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan oleh (Ningrum, 2021)

yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang disiplin dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Perkembangan *Financial Technology* juga menjadi perhatian penting dalam berbagai penelitian sebelumnya. *Financial Technology* menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan pengeluaran, pemantauan anggaran, serta akses terhadap produk keuangan digital secara lebih luas. Penelitian (Harjanto et al., 2022) menemukan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan individu. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Sahombu et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Planning* serta dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam perilaku keuangan individu. Namun demikian, penelitian (Ningrum, 2021) menunjukkan bahwa layanan keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan karena lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas konsumtif dibandingkan tujuan perencanaan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *Financial Technology* sangat bergantung pada bagaimana individu memanfaatkannya.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan, *Financial Technology*, dan literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk perencanaan keuangan pribadi

mahasiswa, namun masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten. Pendapatan mencerminkan kapasitas finansial individu, *Financial Technology* menyediakan kemudahan dalam pengelolaan keuangan modern, sedangkan literasi keuangan menentukan kemampuan individu dalam memanfaatkan pendapatan dan teknologi secara bijak. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendapatan, *Financial Technology*, dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual serta memperkaya kajian akademik mengenai perencanaan keuangan mahasiswa di era digital saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan, *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

2. Bagaimana pengaruh *financial Tecnology* terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial tecnology* terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antar pendapatan, *Financial Technology*, dan literasi keuangan dalam konteks yang luas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa: Dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi serta mendorong perilaku financial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.
2. Bagi Universitas: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh dalam mengembangkan program literasi keuangan bagi mahasiswa.